

HUMANIORA

► PIMNAS 2019

UAD Satu-satunya PTS di 15 Besar

JOGJA—Universitas Ahmad Dahlan (UAD) menjadi satu-satunya perguruan tinggi swasta (PTS) yang masuk dalam jajaran 15 besar perguruan tinggi berprestasi di Pekan Ilmiah Nasional (Pimnas) 2019, akhir Agustus lalu.

Pendamping tim UAD Widodo Haryono menjelaskan dalam pemeringkatan itu, UAD berada di posisi ke-12 dan PKM yang meraih medali emas ialah PKM kategori Kewirausahaan dengan judul *Leghezo: Sebagai Sarana Permainan Edukatif, Inovatif dan Terpantau Pada Anak-anak*.

“Produk Leghezo sudah dilengkapi dengan hak atas kekayaan intelektual, sehingga kalau ada yang membajak produk, bisa kami tuntutan [jalur hukum],” kata dia dalam temu media di Ruang Sidang UAD Kampus I, Rabu (4/9).

Tim melihat pentingnya edukasi

kesehatan pada anak. Misalnya, dalam keseharian, anak-anak masih belum tertib cuci tangan dan gosok gigi, maka tim memiliki ide untuk mengajarkan kebiasaan hidup sehat tetapi dengan permainan edukatif agar pengetahuan bisa lebih mudah dipahami dan diingat anak.

Rektor UAD Kasiyarno melihat ada beberapa kemajuan yang ditampilkan UAD selain keberhasilan tim PKM. Mulai dari peningkatan peringkat klasterisasi, hingga masuk menjadi satu-satunya PTS di Indonesia dalam jajaran 10 PT yang paling produktif dalam riset dan publikasi.

Leghezo adalah permainan yang memiliki nilai positif dan mendidik. Bahkan bisa membantu mengurangi kecintaan anak pada gawai elektronik.

“Kami mendukung penuh mahasiswa

dalam meraih prestasi, lewat sejumlah kebijakan. Misalnya kaitan PKM, selama ini kalau dana yang dibutuhkan kurang, kami berikan bantuan dana secukupnya,” kata dia.

Kasiyarno menilai kehadiran Leghezo relevan dan menyambung dengan upaya kampus menjadikan UAD sebagai *Entrepreneur University*.

Universitas saat ini tak membiarkan penelitian hanya menjadi publikasi. Melainkan dihilirisasi menjadi sebuah karya produk. “*Startup* mahasiswa di UAD jumlahnya banyak. Itu melengkapi bukti UAD serius dalam membina mahasiswa untuk berkarya ‘yang menghasilkan’,” kata dia.

Selaku rektor, Kasiyarno mengapresiasi permainan Leghezo sebagai produk yang tidak hanya berasal dari monodisiplin.

(Uli Febriarni)